

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada masa ini Indonesia kerap didilanda dengan berbagai masalah. Dibiidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan lainnya. Dengan adanya berbagai macam masalah tersebut salah satunya masalah yang terjadi pada bidang pendidikan, yaitu rendahnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dengan kurangnya profesionalisme sumber daya pendidikan ini. Upaya sadar selalu di lakukan untuk mengembangkan kualitas dari sumber daya yang membantu dalam meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kembali kualitas pendidikan di Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional (1994) Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf seolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi proses pendidikan yang lebih baik. Supervisi umunya ialah usaha untuk melaksanakan pengawasan dan perbaikan. Pada hal ini, supervisi dilakukan untuk bimbingan profesional tenaga kependidikan. Bimbingan profesional yang dimaksudkan, segala usaha untuk memberikan kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk berkembang secara profesional sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. (Purwanto,2000) Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

(Manullang,2005) Menyatakan Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

(Rosmiaty,2016:65) Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perlembangan proses pembelajaran secara total ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak haya untuk memperbaiki mutu mengajar guru tetapi

juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasardasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang akan tetapi semua orang seperti guru para pegawai dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik.

Manajemen supervisi adalah segala kegiatan sebagai bentuk bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik. Supervisi adalah segala bantuan para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Dengan kata lain Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Aktivitas dilakukan dengan

mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak berhasil melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Profesionalisme merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang di pegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga di cintai secara sadar, dan hal tersebut nampak dari upaya yang terus menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada henti. (Sri Haryati, 2016, hlm. 7)

Profesionalisme meningkat ketika pegawai taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut biasanya lebih mengikat agar kinerja pegawai meningkat baik, taat dan patuh yang sering kita bicarakan yaitu tentang disiplin. Disiplin ini juga sudah ada dalam peraturan, seperti waktu masuk kerja, pakaian, ketepatan waktu mengerjakan tugas, yang semuanya mengenai tanggung jawab tenaga kependidikan dalam kerja. Disiplin ini dapat juga meningkatkan kinerja pegawai, jika pegawai mengikuti disiplin yang ada. (Siti Rohani Magdalena Sihotang, 2015, hlm. 5-6)

Profesionalisme tenaga kependidikan saat ini sangat dibutuhkan sebagai upaya mewujudkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang baik, karena kerja profesional itu sendiri dapat menciptakan kinerja yang unggul. Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan khususnya materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, kemudian kemampuan manajemen pembelajaran beserta strategi penerapannya. (Qristin Violinda, 2017, hlm. 52).

Tenaga kependidikan merupakan salah satu sumber daya manusia yang perlu diberikan pembinaan dan pengembangan. Tidak semua tenaga kependidikan dilembaga pendidikan terlatih dan terbina dengan baik. Potensi yang ada harus terus berkembang agar dapat melakukan tugas dan fungsinya secara Profesional.

Tenaga kependidikan sebagai pihak yang terlibat dan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Oleh karena itu kita tidak

dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melihat peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika tenaga kependidikan senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas proses pendidikan meningkat, agar kualitas peserta didiknya meningkat, kualitas tenaga kependidikan juga perlu ditingkatkan.

Bersumber pada literatur riset terdahulu ada sebagian permasalahan profesionalisme tenaga kependidikan dalam supervisi yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkala oleh kepala madrasah terhadap guru, sehingga terjadi keharmonisan dalam pelaksanaannya. Namun di sisi lain pelaksanaan supervisi masih beragam misalnya tidak terjadwal, tidak memahami makna supervisi, prinsip, dan teknik pelaksanaan supervisi sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini tidak tepat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhirnya dapat menyebabkan suasana pembelajaran kurang efektif dan kerja sama antara kepala sekolah dan guru terjadi kurang harmonis. Apabila kondisi seperti ini terjadi maka upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut tidak akan tercapai seperti yang diharapkan. . (Nugraha. S. Mulyawan, 2015.)

Pada kenyataan di lapangan penulis menemukan bahwa adanya kesenjangan antara profesionalisme tenaga kependidikan dengan kualitas pelayanan yang di berikan oleh tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi. Kurangnya pelayanan yang diberikan oleh tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi dalam hal khususnya pelayanan pendidikan yang kurang memuaskan.

Pelayanan yang diberikan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi cukup lambat dan kurang dinamis terhadap siswa.. Standar Pelayanan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi tidak di terapkan dengan baik sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak maksimal. Diantarnya pembuatan surat perizinan, pengurusan administrasi siswa,

pendaftaran untuk melanjutkan pendidikan dll. kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi yang berkaitan dengan lulusan tenaga kependidikan. Hal ini patut di pertanyakan tentang profesionalisme tenaga kependidikan yang sedang berjalan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi. Bagaimana tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan bertugas di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi dapat menjalankan tupoksi yang ada apabila jika dari sistem kompetensi atau kualifikasi akademik tenaga kependidikan nya tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang seharusnya di butuhkan. Hal tersebut cukup menghambat profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi.

Penundaan pekerjaan, yang awalnya hanya satu pekerjaan maka akan menjadi beberapa pekerjaan. Dengan demikian, penundaan tugas dan pekerjaan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan pekerjaan. Seberapa banyak pekerjaan yang tertunda dan tertumpuk pada akhirnya pekerjaan tersebut tetap harus diselesaikan. Masing-masing pekerjaan memiliki batas waktu penyelesaian namun karena pengerjaan yang tertunda mengakibatkan waktu penyelesaian menjadi semakin sempit. Batas waktu yang semakin sempit serta jumlah pekerjaan yang banyak mengakibatkan penyelesaian pekerjaan menjadi tergesa-gesa. Penyelesaian pekerjaan yang tergesa-gesa mengakibatkan hasil yang dicapai tidak maksimal, kurang valid dan kurang memuaskan. Semua permasalahan ini terjadi karena kurangnya kompetensi dan tidak memiliki kualifikasi akademik dari tenaga kependidikan yang ada, juga tidak memiliki kepiawayan dalam penggunaan teknologi dan tidak mampu menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman. Karena kesulitannya itu banyak media yang seharusnya dapat dipergunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, tetapi media-media pekerjaan tersebut hanya menjadi pajangan semata karena tidak dibermanfaatnkan secara optimal.

Berangkat dari kondisi tersebut maka perlu adanya peningkatan, pembaharuan dalam hal khususnya peningkatan profesionalisme tenaga

kependidikan yang di butuhkan pada lembaga Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi. Pada fakta dilapangan, Supervisi yang dilaksanakan kepada Tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Sukabumi masih belum memberikan hasil yang maksimal hanya sebatas pengawasan semata. Tanpa ada tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi ini. Yang seharusnya membina dan mengembangkan potensi dari tenaga kependidikan. Dengan tujuan dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Bersumber pada hasil survey ada sebagian permasalahan Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan supervisi yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dua teknik yaitu teknik individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi dan menilai sendiri, dan belum menerapkan kunjungan guru antar kelas dan teknik kelompok meliputi rapat guru, diskusi, seminar, workshop dan organisasi jabatan. dan belum menerapkan tukar menukar pengalaman antar guru, diskusi panel, perpustakaan jabatan, dan simposium. Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social (Muhtarom : 2018).

Harapan dari supervisi ini tenaga kependidikan dapat berkembang dengan baik. Mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Faktor yang menjadi kesulitan dalam supervisi ini media yang dilakukan masih belum menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Sehingga menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas tenaga kependidikan.

Oleh karena itu, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah yang muncul, dengan judul penelitian tentang **”Pengaruh Manajemen Supervisi terhadap Profesionalisme Tenaga Kependidikan (Penelitian pada Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen supervisi pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana profesionalisme tenaga kependidikan supervisi pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Supervisi terhadap profesionalisme Tenaga Kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka secara spesifik dan operasional maka tujuan penelitian dalam proposal ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan manajemen supervisi pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mendeskripsikan profesionalisme tenaga kependidikan supervisi pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini yaitu :

### 1) Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan, dan dapat menambah wawasan bagi pihak akademis serta sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan pada Madrasah.

### 2) Manfaat Praktis

#### a) Bagi Lembaga yang Bersangkutan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada Lembaga dan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang akan membantu Lembaga terkait, guna untuk mendorong dalam peningkatan Supervisi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.

#### b) Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan oleh peneliti selama perkuliahan pada masalah yang ada dalam kehidupan nyata, dan untuk memenuhi salah satu tugas yang menjadi syarat akhir perkuliahan. Dengan penelitian ini berharap peneliti menambah wawasan ilmiah mengenai supervisi dan profesionalisme tenaga kependidikan secara actual. serta dapat mengembangkan teori yang dipraktikkan, dan dapat memberikan informasi, gambaran, kepada masyarakat.

#### c) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil dari penelitian ini bisa di jadikan sebagai tambahan referensi, khususnya mengenai pengaruh manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan pada Madrasah. Dan menjadi koleksi Pustaka untuk menambah bacaan dan kajian mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terutama Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

### **E. Batasan Penelitian**

Karena luasnya ruanglingkup penelitian dan keterbatasan penulis dari segi



tenaga, waktu, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah-masalah penelitian ini hanya membahas yang berkaitan dengan “Pengaruh manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi”. Pengaruh Manajemen Supervisi sebagai variabel X (bebas) dan Profesionalisme Tenaga Kependidikan sebagai variabel Y (terikat).

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir yang akan diuraikan pada bagian ini difokuskan dalam menentukan tujuan dan arah penelitian serta untuk memilih referensi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan mengemukakan teori utama sebagai basis pemikiran untuk menjelaskan struktur Pengaruh antara faktor-faktor yang terlibat dalam kontelasi masalah Manajemen Supervisi terhadap perofesionalisme tenaga kependidikan.

Supervisi merupakan kegiatan yang dirancang secara khusus untuk membantu bawahan dalam menjalankan tugasnya agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam upaya perbaikan peningkatan kinerja.

Dunia pendidikan dewasa ini terasa seperti berpacu dengirn perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan yang sangat cepat yang menuntut penyusuaian-penyesuaian kehidupan, termasuk kehidupan di dunia pendidikan, dirnana guru sebagai ujung tombaknya, yang harus siap bukan hanya dalam pelaksanaan tugas, tapi juga yang lebih penting .adalah kesiapan secara pribadi, karena penampilan di muka kelas selalu mencerminkan sikap hidupnya secara keseluruhan, yang menurut pengalaman besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar.

(Rosmiaty:2016) Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar-mengajar. Yang dimaksud dengan situasi belajar mengajar adalah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat sukar menentukan mana yang benar dalam praktek mengajar karena

mengajar adalah seni. Mengajar dalam pekerjaan di sekolah bukan pekerjaan yang mudah. Sehingga kepala sekolah dalam demonstrasi pembelajaran tidak perlu mengakui kelemahan dan perlu mencari ahli yang dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik.

(Sohiro :2015) Supervisi artinya pembinaan. Pembinaan adalah segala kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pembangunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan yang dilakukan bertujuan agar situasi pendidikan menjadi lebih baik. Situasi pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas dapat dimaknai dengan segala hal yang terkait dengan pendidikan, misalnya metode, motivasi, kultur dan lain-lain.

Di samping dua macam supervisi yang disebut dengan objeknya atau sasarannya ada lagi supervisi yang lebih luas yaitu supervisi lembaga dan akreditasi. Yang membedakan antara kedua hal tersebut adalah pelaku dan waktu dilaksanakannya. Supervisi lembaga dilakukan oleh orang yang ada di dalam lembaga yaitu kepala sekolah dan dari luar lembaga yaitu pengawas sedangkan supervisi akreditasi dilakukan oleh tim dari luar hanya dalam waktu-waktu tertentu. Dengan kata lain yang menjadi sasaran atau objek supervisi akreditasi adalah sama yaitu meningkatkan kualitas lembaga tetapi lingkup dan harapan tentang kualitasnya berbeda. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkatkan kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya.

Oleh karena itu siswa yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, ini berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya yaitu siswa. 106 Sebenarnya makna supervisi adalah melihat bagaimana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana

yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah upaya pembinaan.

Manajemen Supervisi dapat ditempuh dengan menggunakan teori George R. Terry dalam fungsi manajemen agar terlaksananya proses kegiatan Supervisi yakni:

1. Planning (Perencanaan);
2. Organizing (Pengorganisasian);
3. Actuating (Pelaksanaan);
4. Controlling (Evaluasi).

(Sahertian:2000) Supervisi adalah Kegiatan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan .

Sahertian (2000) juga menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana suasana kegiatan guru-guru dan staf merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Rifa'i (1982), supervisi merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama yang lain dan diarahkan kepada satu tujuan.

### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

1. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
2. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
3. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
4. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
5. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

## **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

## **3. Evaluasi**

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Soetopo dan Soemanto (1984: 84-85) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin dkk, 2007:36).

#### **4. Tindak Lanjut**

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

##### **1) Pembinaan Langsung**

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan.

Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, Analisis kebutuhan, Mengembangkan strategi dan media, Menilai, dan evaluasi.

##### **2. Pembinaan Tidak Langsung**

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah

dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1 Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- 2 Menggunakan buku teks secara efektif.
- 3 Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/in service training.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tugasnya ialah melaksanakan pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Seperti halnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan juga berkewajiban untuk membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Ia pun harus dapat menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan, sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam melaksanakan sistem administrasi sekolah, keberadaan tenaga kependidikan sangatlah penting, mulai dari pengelola perpustakaan, bagian keuangan, sampai pada bagian kebersihan sekolah, merupakan satu kesatuan sinergis yang membawa sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Profesionalisme menurut Rusydi Ananda (2018) menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Sedangkan menurut Tafsir (1992:107) profesionalisme sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.

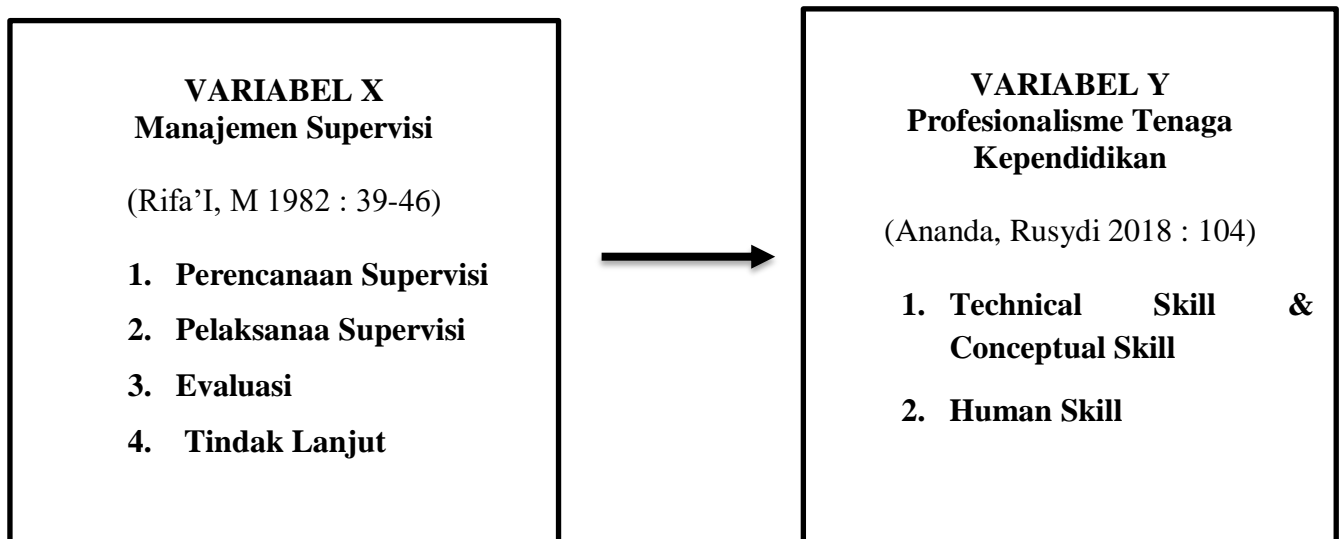
Profesionalisme merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar, dan hal tersebut nampak dari upaya yang terus menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada henti. Profesionalisme tenaga kependidikan saat ini sangat dibutuhkan sebagai upaya mewujudkan

kualitas dan kuantitas pendidikan yang baik, karena kerja profesional itu sendiri dapat menciptakan kinerja yang unggul. (Sri Haryati, 2016, hlm.7).

Menurut Rusydi Ananda (2018 : 103) Agar dapat melaksanakan fungsinya dan melaksanakan tugasnya dengan efektif dan optimal, setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam keterampilan tersebut:

1. **Technical skills.** Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan bersifat khusus tersebut.
2. **Conceptual skills.** Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan. Mampu mengantisipasi perintah. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.
3. **Human skills.** Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis. Mampu berperilaku yang dapat diterima.

Dalam mengetahui pengaruh antara variable manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan berdasarkan teori yang telah dikemukakan maka dapat diilustrasikan dengan skema sebagai berikut:



## G. Hipotesis

Hypothesis (dugaan sementara) yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena hal tersebut baru didasarkan kepada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang dilakukan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2016, p. 64).

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pertama adalah Manajemen Supervisi (X) dan Variabel kedua adalah Profesionalisme Tenaga Kependidikan (Y).

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi.

Ha : Terdapat pengaruh antara manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Semakin positif tanggapan tenaga kependidikan mengenai manajemen supervisi yang diterapkan, semakin tinggi profesionalisme tenaga kependidikan, sebaliknya semakin negatif tanggapan tenaga kependidikan mengenai manajemen supervisi yang diterapkan, semakin rendah profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah.

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti ada dampak variabel X terhadap variabel Y, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti nol ( $H_0$ ) diterima, berarti tidak ada dampak variabel X terhadap variabel Y.



## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursya'adah (2019) yang berjudul **"PROFESIONALISME TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI MTsN NEGERI 2 MEDAN"**

Profesionalisme tenaga kependidikan di MTsN 2 Medan belum cukup baik dalam hal kompetensi sosialnya, sebab masih ada pegawai yang belum dapat bekerja sama dan berkomunikasi yang baik dalam melakukan kerja sama tim, namun dalam hal kompetensi kepribadiannya sudah baik yang meliputi etos kerja, ketelitian pegawai, kedisiplinannya dan tanggung jawab yang dimiliki masing-masing pegawai tata usaha. Lalu dalam hal manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah dan juga kepala tata usaha yang bekerja sama untuk membangun tim, serta adanya pembinaan dari kepala sekolah, mengikuti pembinaan Balai Diklat, ada briefing dan evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (2017) **"PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS "**

Kegiatan kepala sekolah supervisi pendidikan serta kemampuan guru profesionalisme. Meskipun demikian, faktor lain juga mempengaruhi belajar siswa, seperti kesehatan, kecerdasan, semangat, dan ketekunan siswa, serta faktor keluarga seperti pola asuh, ekonomi, dan lingkungan. Peningkatan kemampuan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dengan baik, mulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, serta tindak lanjut pengawasan

yang dilakukan sehingga guru mendapatkan pembinaan, perhatian, dan pengawasan yang baik, dan merasakan Pendidikan pengawasan meningkatkan kemampuan profesional guru. Sekalipun faktor lain seperti motivasi dan dorongan guru, tanggung jawab mereka, dan fasilitas yang mereka terima, seperti pekerjaan, memengaruhi profesionalisme mereka.

Profesionalisme guru akan mempengaruhi pembelajaran di kelas. Dengan profesionalisme yang meningkat, guru dapat menciptakan dan menerapkan inovasi pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kinerja siswa. Meskipun banyak faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pembelajaran siswa, seperti yang telah disebutkan di atas, diharapkan profesionalisme guru yang lebih baik akan mengarah pada pembelajaran siswa yang lebih baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhtarom (2018), berjudul "**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU (Studi Kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo)**"

Pengawasan kepala sekolah di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo meliputi tiga langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Meskipun pengawasan yang digunakan bersifat langsung dan tidak langsung, namun lebih mendekati pengawasan manusia. Teknik yang digunakan adalah dua: teknik individu yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi, menilai sendiri, dan belum menerapkan kunjungan guru antar kelas dan teknik kelompok yang meliputi rapat guru, diskusi, seminar, workshop, dan jabatan organisasi. dan tidak menerapkan pengalaman tukar menukar guru, panel, pemerintah, dan simposium. Supervisi Kepala Sekolah MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo meningkatkan keterampilan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurnia (2022), berjudul **"SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRSAH ALIYAH NEGERI 5 JAKARTA UTARA"**

Berkaitan dengan kegiatan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara. Kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan pendekatan kolaboratif dimana pendekatan supervisi berhubungan pada dua arah yaitu from atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Kepala madrasah juga menyampaikan masukan secara humanis berusaha untuk membimbing tenaga kependidikan yang mendapatkan kesulitan. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi tenaga kependidikan dengan pendekatan kolaboratif, penyampaian humanis, dan dilaksanakan dengan 4 tahapan, berdampak pada peningkatan kinerja karyawan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa gambaran konkrit tentang supervisi tenaga kependidikan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Gambaran yang bersifat teknik ini dapat menjadi suatu kebutuhan pada tingkat lebih luas. Pelaksanaan supervisi yang baik akan berdampak pada profesional kinerja tenaga kependidikan yang sekaligus dapat menghasilkan dampak baik

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Sulistyori (2017) dalam skripsinya yang berjudul **"PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN PLUMBON KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA"**

Penelitian ini menghadapi latar belakang Supervisi Kepala Sekolah yang terkait dengan pelaksanaan supervisi di sekolah sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Kepala sekolah belum sepenuhnya melakukan hal seperti itu mendorong, memotivasi, dan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Kepala Sekolah

berusaha membina kerja sama yang selaras dengan seluruh guru sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pimpinan sekolah harus berkomunikasi dengan guru untuk memahami kebutuhan siswa. 1) kegiatan supervisi Kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan strategi dan metode serta penerapan media pembelajaran, yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan; 2) kepala sekolah yang terkait dengan perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar; 3) Untuk memahami kebutuhan siswa, pimpinan sekolah harus selalu berkonsultasi dengan guru. Karena guru kelas memahami perkembangan siswa melalui interaksi kelas. Guru seharusnya secara bijak tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda. Hal terpenting di sini adalah guru harus menjaga keseimbangan antara otoritatif dan ngemong untuk membimbing perilaku anak dan memberi mereka kesempatan untuk berkembang sesuai dengan keadaannya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2018) dalam skripsinya yang berjudul **“ESENSI PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH”**

Seorang supervisor perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas menolong guru memperbaiki kinerjanya. Keterampilan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga dimensi yaitu kemanusiaan (human relation), pengelolaan (managerial) dan teknis (technical). Kemampuan melakukan supervisi terbentuk karena akumulasi dari sejumlah kemampuan, yakni: (a) pengetahuan yang memadai (b) kemampuan kepribadian, dan (c) kemampuan teknis (Rutter, 1989). Keterampilan supervisor pembelajaran menjadi syarat bagi keberhasilan dalam pelaksanaan tugas-tugas supervisi di setiap sekolah. Pelaksanaan fungsi sekolah salah satunya terkait dengan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka diperlukan adanya pengawasan.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada para guru didalam memperbaiki mutu pembelajaran dan pembelajaranyang dikelolanya di dalam kelas. Para pengawas sekolah menjalankan kepemimpinan untuk tugas pengawasan pengajaran. Untuk itu, diperlukan adanya kompetensi bagi para pengawas dalam cakupan yang luas sebagai inti profesionalitasnya. Semua kompetensi pengawas harus ditingkatkan dan menjadi pendorong dalam menjalankan tugas sehingga bantuan yang diberikan kepada guru dan memperbaiki mutu pembelajaran dapat diubah iklim sekolah guna mencapai prestasi yang tinggi dari para siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Juju Juariah (2022) yang berjudul **“MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SDN 1 NANGGELA KABUPATEN CIREBON”**

Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 1 Nanggela diantaranya mengadakan rapat persiapan supervisi, membuat instrumen supervisi, mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru, dan menyiapkan administrasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Tahapan-tahapan dalam program supervisi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Ruang lingkup dalam kegiatan supervisi akademik meliputi: a) Pengembangan Silabus/ Perumusan Indikator, b) Pengembangan RPP/ Materi Pembelajaran, c) Peningkatan Penguasaan Metode Pembelajaran, d) Peningkatan Penguasaan Model-model Pembelajaran, e) Peningkatan Penguasaan Sistem Pengolahan Hasil Belajar, f) Pelaksanaan Pembelajaran, g) BK/ Pengembangan Diri. Dalam kegiatan perencanaan tidak dibuat jadwal pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 1 Nanggela bertujuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, menilai kinerja guru, memberi pembinaan dan motivasi kepada guru serta perbaikan terhadap kegiatan

proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi terdiri dari tiga tahap yaitu pra observasi, masa observasi dan pasca observasi. sPedoman pelaksanaan supervisi yang digunakan kepala sekolah mengacu kepada juknis supervisi kepala sekolah yang terdiri dari kegiatan awal misalnya mengabsen, mengkondisikan anak, kegiatan inti yaitu menyampaikan materi yang telah dikuasainya dengan baik dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan sarana dan prasarana sumber belajar, melakukan penilaian, dan melakukan kegiatan akhir (penutup). Administrasi yang diperlukan kepala sekolah diantaranya yaitu buku supervisi dan buku catatan , sedangkan administrasi yang diperlukan guru diantaranya yaitu: Absensi Siswa, Silabus, SKL Program tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan,RPP, Jurnal agenda harian, Buku Pelajaran, Daftar Nilai, Buku Program Remedial dan Pengayaan dan alat penunjang pembelajaran. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 1 Nanggela berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional. (a) Pembinaan secara langsung, misalnya, kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan guru yang dipandang memberi dampak negatif bagi peserta didik.(b) Pembinaan secara langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Kegiatan pembinaan ini sekaligus merupakan upaya untuk memberikan penguatan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru.(c) Pembinaan situasional dilakukan kepala sekolah dalam membina guru diantaranya menganjurkan agar guru:(1) Memanfaatkan buku guru, buku peserta didik, pedoman, panduan, serta juknis-juknis yang ada: (2) Memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah, (3) Memanfaatkan video-video pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya, (4) Memanfaatkan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Kelompok Kerja Guru, MGMP/MGBK, serta organisasi profesi yang ada.(5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta berbagai

penerbitan yang relevan dengan pengembangan kemampuan profesional guru. (6) Melakukan benchmarking atau studi banding ke sekolah atau objek lainnya yang relevan. (7) Melakukan pengembangan guru pembelajar sesuai dengan hasil evaluasi diri dan/atau penilaian kinerja guru. Kompetensi pedagogik di SDN 1 Nanggela sebelum dan sesudah disupervisi. Sebelum disupervisi kurang optimal, misalnya masih ada beberapa guru yang tidak membuat administrasi pembelajaran seperti prota, promes, RPP, agenda harian dsb, dan ada juga yang sudah membuat administrasi tetapi kurang lengkap.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2018) dalam skripsinya yang berjudul **“PENGARUH SUPERVISI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN MAKASAR JAKARTA TIMUR”**

Pendidikan yang berkualitas meliputi proses dan hasil. Pendidikan berkualitas ketika semua komponen berpartisipasi. Bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, prasarana, sumber daya seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, dan penciptaan suasana kondusif adalah faktor-faktor pendidikan. Kualitas pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap rentang waktu tertentu. Selain itu, pendidikan berkualitas tinggi disampaikan secara bertanggung jawab karena berdampak pada anak-anak, masyarakat, dan kemanusiaan. Pendidikan berkualitas tinggi penting ketika kegiatannya direncanakan, diorganisir, dan dilaksanakan dengan baik. Pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah dan di tempat lain. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah bertanggung jawab atas berjalannya roda organisasi, khususnya pembelajaran. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus merencanakan, mengatur, memimpin, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mencapai tujuan dan memelihara organisasi sebagai fungsi kepemimpinan. Berdasarkan pengamatan awal, Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan

Makasar Jakarta Timur memiliki mutu pendidikan yang rendah, terutama dalam prestasi belajar siswa. Berdasarkan data, nilai SKM siswa tergolong rendah. Di sisi lain, kriteria SKL SD di Makasar sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Makasar Jakarta Timur memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan lokal harus memberikan perhatian. Sebuah studi pendahuluan menunjukkan bahwa kepala sekolah secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pengawasan. Kepala sekolah juga perlu tingkat motivasi kerja. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin memahami lebih jelas faktor-faktor yang menyebabkan organisasi sekolah dan rendahnya mutu pendidikan, dengan menggunakan penelitian penelitian yang berjudul “Pengawasan Pengawasan dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Makasar Jakarta Timur”.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Oktavia (2021) yang berjudul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”**

Pemahaman Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin tentang profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah Komitmen Guru dan Tenaga melaksanakan Tugas dan fungsinya sesuai dengan kemampuannya dan selalu berupaya meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah dan Tujuan Pendidikan Nasional. 2. Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo mengoptimalkan tugas dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Berupa Strategi Prajabatan: a) Kaderisasi Alumni, b) Pembinaan dan bimbingan untuk calon Guru dan Staf, dan Dalam jabatan, yaitu dengan: a) Sertifikasi, b) Simposium, c) Karya Tulis Ilmiah, d) Studi Komparatif,



e) Magang, f) Kegiatan Tradisional, g) Kajian Ilmiah, h) Pengawasan Program. Strategi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo untuk meningkatkan profesionalisme adalah Strategi berupa sikap kepemimpinan mengarahkan Manusia melalui sikap Demokratis dan Kharismatik yang diwujudkan dengan: a) Mendengar dan Melakukan Klarifikasi, b) Pengarahan dan Motivasi, c) Memahami dan melakukan Negosia.

**10. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahsari (2020) yang berjudul “PENINGKATAN PROFESIONALISME TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH KOTA JAMBI”**

Kepala sekolah mengikut sertakan diklat dan menyarankan mengikuti kursus-kursus komputer, pelatihan, lokakarya terhadap tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kinerja dibidang administrasi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan adalah mengikut sertakan tenaga dalam workshop dan seminar tentang profesionalisme, selanjutnya diadakan pelatihanpelatihan atau diklat. Pelatihan ini dapat direncanakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana tiap-tiap tenaga tenaga kependidikan memahami dan menguasai tugas pokok dan fungsi yang diampunya serta memberikan tugas untuk membuat karya ilmiah tentang pendidikan dan kinerja profesional. Kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki tenaga kependidikan yang tidak sesuai dengan bidang tugas, maka perlu menambah wawasan dan pengetahuan. Kemudian Arah kebijakan pendidikan, sistem paradigma pendidikan, dan kurikulum yang selalu berubah menjadi kendala peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi.